



Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus II

Fayzah Fatimah¹, Rahmawati Patta², Abd. Kadir³, Yonathan Pasinggi⁴

^{1,2,,3,4} PGSD FIP Universitas Negeri

MakassarEmail:

¹faisyafatimah@gmail.com

²rahmawati@unm.ac.id

³abd.kadir.a@unm.ac.id

⁴yonathan@unm.ac.id

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini yaitu kurangnya pemahaman siswa mengenai kecerdasan intrapersonal yang ada pada dirinya sehingga siswa tidak mampu mengenal dirinya sendiri dengan baik. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasi. Yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus II dengan nilai t_{hitung} (6,2128) lebih besar ($>$) nilai t_{tabel} (1,6621) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan dari analisis data di atas dapat disimpulkan kecerdasan intrapersonal siswa akan berdampak terhadap cara beripikir siswa dalam belajar sehingga akan mempengaruhi motivasi serta hasil belajar mereka di dalam kelas. Jadi, semakin tinggi kecerdasan intrapersonal maka akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dari kesimpulan tersebut, maka dampak yang dihasilkan dari penelitian ini diketahui bahwa kecerdasan intrapersonal yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Kecerdasan Intrapersonal; Hasil Belajar; Matematika

Abstract: The problem in this study is the lack of students' understanding of the intrapersonal intelligence that exists in themselves so that students are not able to know themselves well. This research is a quantitative research with correlation design. Which aims to determine the relationship between intrapersonal intelligence and mathematics learning outcomes for fifth grade elementary school students in cluster II. The results showed that there was a significant relationship between intrapersonal intelligence and mathematics learning outcomes for fifth grade elementary school students in Cluster II with t_{Count} (6.2128) greater ($>$) t_{table} value (1.6621), which means H_0 is rejected and H_1 is accepted. Based on the analysis of the data above, it can be concluded that students' intrapersonal intelligence will have an impact on students' thinking in learning so that it will affect their motivation and learning outcomes in the classroom. So, the higher the intrapersonal intelligence it will improve student learning outcomes. From these conclusions, the impact resulting from this study is known that high intrapersonal intelligence will improve student learning outcomes.

Keywords: Intrapersonal Intelligence; Learning Outcomes; Mathematics

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Kualitas hidup dapat dikembangkan baik secara individu maupun dalam kehidupan berbangsa. Menurut Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 (2003) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dengan tujuan untuk mewujudkan suasana belajar agar siswa dapat meningkatkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan definisi diatas dapat dipahami bahwa pendidikan untuk mengembangkan potensi penerus bangsa agar berguna di masa yang akan datang.

Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan siswa yang berpotensi dan berguna di kalangan masyarakat melalui kegiatan bimbingan. Menurut (Patta dan Novianti (2017) Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan atau dilaksanakan secara teratur dan sistematis untuk mengembangkan potensi siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan dan melatih dengan berbagai keterampilan, penanaman nilai-nilai sikap hidup yang baik. Selain itu untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional salah satunya dengan cara meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini senada dengan tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, salah satu hal yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan siswa untuk meningkatkan kualitas belajar dan kualitas diri melalui proses pengalamannya dengan lingkungan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Suyono dan Hariyanto (2016) mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu kegiatan dalam mendapatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan,

membenahi perilaku dan sikap serta menguatkan kepribadian” (h. 9). Oleh karena itu melalui proses belajar mengajar maka potensi siswa dapat dioptimalkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Banyak faktor yang berkaitan dengan hasil belajar siswa, diantaranya faktor internal yaitu kecerdasan atau intelegensi. Adapun kecerdasan yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan intrapersonal. Ula (2013: 97) bahwa “kecerdasan intrapersonal atau yang bisa juga disebut dengan intelegensi intrapribadi adalah kecerdasan yang ada pada pribadi sendiri”. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri.

Kecerdasan ini bukan berarti siswa yang memiliki sikap mengurung diri dan bekerja sendiri, tetapi siswa mampu mengenal dirinya sendiri dengan baik, memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain, dan menyukai kegiatan berkelompok sehingga siswa akan lebih mudah mengikuti dan memahami pembelajaran didalam kelas. Dengan tingkat pemahaman ini tentunya akan berkaitan pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan pendapat dari Ula (2013) yang menjelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal ditunjukkan dengan kompetensi dan pengembangan persepsi yang cermat tentang pribadi sendiri dan menggunakan kemampuan tersebut untuk dalam membuat perencanaan serta memberikan arahan kepada orang lain.

Pengembangan kecerdasan intrapersonal hendaknya dilakukan dari pendidikan tingkat dasar yang diintegrasikan melalui mata pelajaran di sekolah diantaranya adalah Matematika. Matematika berperan penting dalam penerapannya kehidupan sehari-hari, sehingga dalam mempelajari mata pelajaran Matematika, siswa seharusnya menanamkan konsep terlebih dahulu, karena dengan konsep tersebut, maka siswa akan dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang berkaitan tentang pelajaran Matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Zulkardi mengemukakan bahwa mata pelajaran Matematika menekankan pada konsep (Murizal, dkk, 2012). Disinilah konsep menjadi pondasi utama dalam proses mempelajari Matematika. Kemudian

Menurut Jafar, dkk (2018) Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang mengembangkan pola pikir manusia dan berbagai disiplin ilmu yang lainnya.

Proses belajar Matematika tidak hanya sekedar menghitung rumus Matematika atau penggunaan logika, tetapi lebih dari itu. Selain itu, belajar matematika juga harus ada motivasi dari dalam diri siswa secara konsisten. Hal ini sejalan dengan pendapat Adriyati dan Nursa'adah yang menyatakan bahwa Setiap anak memiliki porsi berbeda-beda, kendati tidak memiliki kecerdasan tinggi dalam bermusik dan Matematika, namun anak memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan kemampuannya dengan cara giat berlatih, introspeksi kesalahan dan memotivasi diri sendiri (Leonard, dkk, 2015). Oleh karena itu, dalam pembelajaran Matematika sangat penting melibatkan kecerdasan intrapersonal siswa.

Berdasarkan data lapangan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara Peneliti memperoleh data dokumen nilai PTS Matematika dari guru kelas V, data dokumen hasil belajar Matematika tersebut berada pada kategori baik. Selain itu, hasil observasi dan wawancara itu pula, yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V, menjelaskan bahwa rata-rata siswa belum menunjukkan kemampuan memahami dirinya sendiri, seperti kejujuran, ketelitian, percaya diri, dan rasa ingin tahu. hal ini dapat diketahui ketika siswa belum mampu menyebutkan kelebihan yang ada dalam dirinya. Kurangnya pemahaman diri sendiri menyebabkan siswa tidak memiliki motivasi dan keyakinan diri dalam proses belajar terutama pada mata pelajaran Matematika. Guru juga menjelaskan dalam proses pembelajaran siswa mendapat nilai baik pada hasil belajar Matematika terlihat pada siswa yang memiliki motivasi dan kepercayaan diri yang tinggi. Begitupun sebaliknya, siswa mendapat nilai tidak baik pada hasil belajar Matematika terlihat pada siswa yang tidak memiliki motivasi dan kepercayaan diri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus II. Berdasarkan tujuan tersebut dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu Tidak

terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar Matematika siswa kelas V Gugus II dan Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus II.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus II.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Gay mengemukakan bahwa tujuan studi korelasional adalah untuk menentukan hubungan antara variabel, atau untuk menggunakan hubungan tersebut untuk membuat prediksi (Emzir, 2017, h. 37). Penelitian ini ingin mencari hubungan antara kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar Matematika siswa kelas V Gugus II.

Penelitian ini dilakukan di SD gugus II Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone yang berjumlah 5 SD. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian dimulai Januari 2021 dan berakhir pada Juli 2021.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu angket atau kuesioner dan dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data dengan membagikan angket indikator kecerdasan intrapersonal kepada siswa kelas V Gugus II berbentuk *skala likert* dengan pertanyaan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pertanyaan yang diajukan sudah disediakan. Arikunto (2012, h. 195) "Penelitian ini menggunakan jenis angket dengan *skala Likert* yang terdiri dari empat kategori". Responden hanya diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan dirinya. Dalam penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban instrumen yang merupakan modifikasi dari *Skala Likert* yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data jumlah siswa dan nilai hasil belajar Matematika siswa yang diperoleh dari nilai PTS Matematika Kelas V semester

genap tahun ajaran 2020/2021 yang berada di Gugus II.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan dengan teknik analisis rata-rata, standar deviasi, persentase dan pengkategorian. Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan dengan uji regresi linear, korelasi *product moment*, rumus determinasi, normalitas dan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dan dianalisis merupakan skor dari angket kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar berupa dokumentasi PTS Matematika siswa kelas V SD Gugus II.

1. Kecerdasan Intrapersonal di SD Gugus II

Mean/rata - rata = 80,38

Standar Deviasi = 8,73

Tinggi = $X \geq Mi + 1 SDi$
 $= X \geq 89,11$

Sedang = $(Mi - 1SDi) \geq X < (Mi + SDi)$
 $= 71,65 \geq X < 89,11$

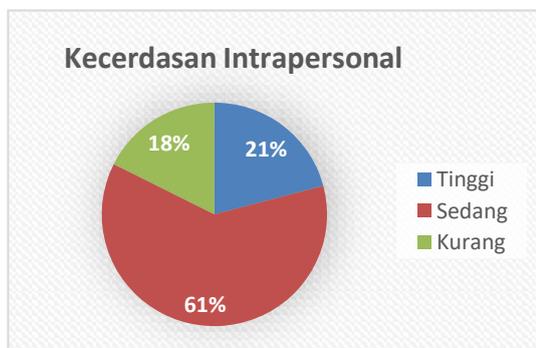
Kurang = $(X < Mi - 1 SDi) = X < 71,65$

Tabel 1. Pengkategorian Nilai Angket Kecerdasan Intrapersonal di SD Gugus II

Nilai interval	Frekuensi		Kategori
	Frekuensi	%	
$X \geq 89,11$	19	20,88	Tinggi
$71,65 \geq X < 89,11$	56	61,54	Sedang
$X < 71,65$	16	17,58	Kurang

Total	91	100
-------	----	-----

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2021



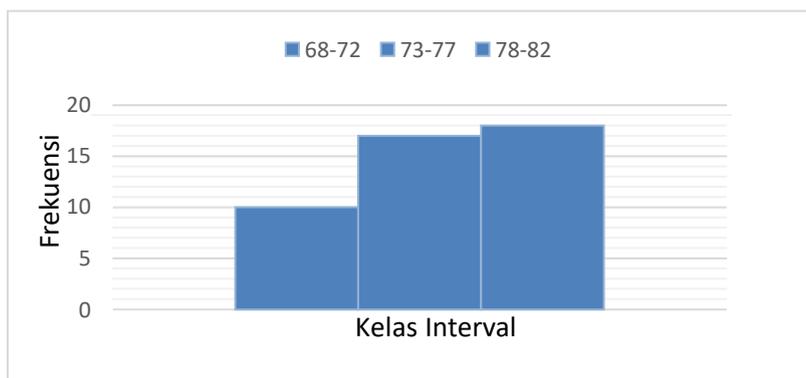
Gambar 1. Diagram Pengkategorian Nilai Angket Kecerdasan Intrapersonal di SD Gugus II

Pengkategorian nilai angket kecerdasan intrapersonal di gambarkan pada tabel dan gambar 1. pada nilai terendah terdapat 16 siswa dengan persentase sebesar 17,58 %, jawaban tersebut termasuk dalam kategori kurang, pada nilai tertinggi terdapat 19 siswa dengan persentase sebesar 20,88 % jawaban tersebut berada pada kategori tinggi, dan kategori dengan jumlah siswa terbanyak terdapat pada kategori sedang dengan jumlah siswa 56 dengan persentase 61,54 %.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Angket Kecerdasan Intrapersonal di SD Gugus II

Interval Nilai	F	X	FX
68-72	10	70	700
73-77	17	75	1275
78-82	18	80	1440
Σ	91		7312

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2021



Gambar 2. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Angket Kecerdasan Intrapersonal di SD Gugus II

Secara singkat tabel dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa yang memiliki interval nilai 68-72 dengan nilai tengah sebesar 70 dan nilai perkalian sebesar 700 yang berarti interval tersebut memiliki jumlah frekuensi terendah diantara interval lainnya. Sedangkan jumlah frekuensi pada kategori sedang berada di interval nilai 73-77 sebanyak 17 siswa dengan nilai tengah 75 dan nilai perkalian sebesar 1275. Sedangkan jumlah frekuensi tertinggi berada pada interval nilai 78 - 82 sebanyak 18 siswa dengan nilai tengah 80 dan hasil perkalian sebesar 1440.

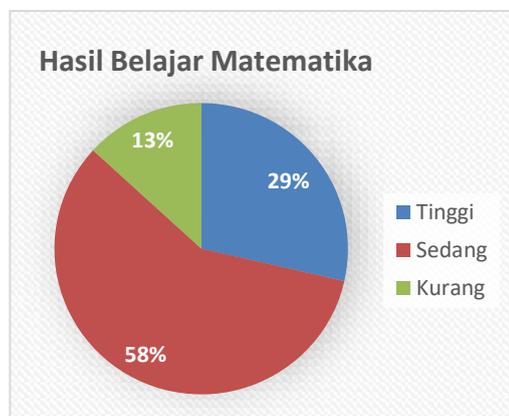
2. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus II

Mean/rata - rata = 81,90
 Standar Deviasi = 8,61
 Tinggi = $X \geq Mi + 1 SDi$
 $= X \geq 90,51$
 Sedang = $(Mi - 1SDi) \geq X < (Mi + SDi)$
 $= 73,29 \geq X < 90,51$
 Kurang = $(X < Mi - 1 SDi) = X < 73,29$

Tabel 3. Pengkategorian Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Gugus II

Nilai Interval	Frekuensi		Kategori
	Frekuensi	%	
$X \geq 90,51$	26	20,88	Tinggi
$73,29 \geq X < 90,51$	53	58,24	Sedang
$X < 73,29$	12	13,19	Kurang
Total	91	100	

Sumber: Guru Kelas V SD Gugus II, 2021



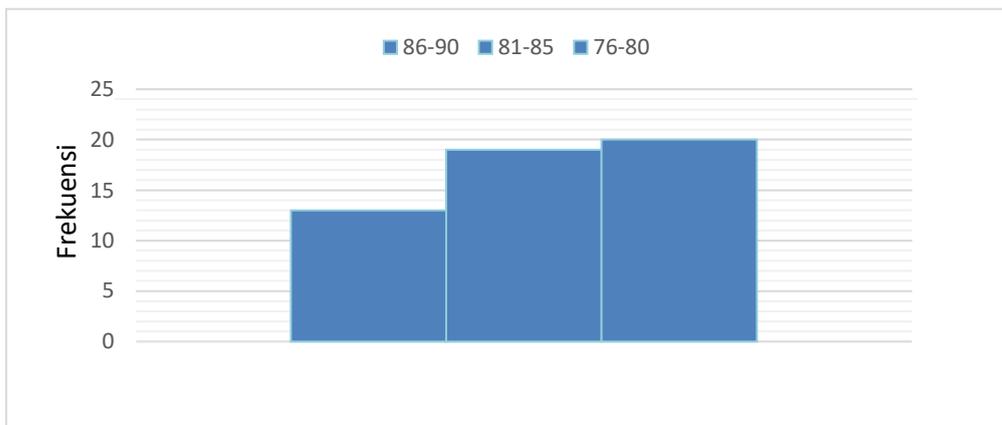
Gambar 3. Grafik Pengkategorian Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Gugus II

Pengkategorian nilai hasil belajar Matematika siswa digambarkan pada tabel dan gambar 3. Pada nilai terendah terdapat 12 siswa dengan persentase sebesar 13,19 %, jawaban tersebut termasuk dalam kategori kurang, pada nilai tertinggi terdapat 26 siswa dengan persentase sebesar 20,88 % jawaban tersebut berada pada kategori tinggi, dan kategori dengan jumlah siswa terbanyak terdapat pada kategori sedang dengan jumlah siswa 53 dengan persentase 58,24 %.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Gugus II

Interval Nilai	F	X	FX
86-90	13	88	1144
81-85	19	83	1577
76-80	20	78	1560
Σ	61		7453

Sumber: Guru Kelas V SD Gugus II 2021



Gambar 4. Grafik Histogram Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Gugus II

Hasil belajar secara singkat digambarkan pada tabel dan gambar 4. di atas menunjukkan bahwa terdapat 13 siswa yang memiliki interval nilai 86-90 dengan nilai tengah sebesar 88 dan nilai perkalian sebesar 1144 yang berarti interval tersebut memiliki jumlah frekuensi terendah diantara interval lainnya. Sedangkan jumlah frekuensi tertinggi berada pada interval nilai 76–80 sebanyak 20 siswa dengan nilai tengah 78 dan hasil perkalian sebesar 1560.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh besaran-besaran statistik: $N = 91$, $\sum X = 7296$, $\sum Y = 7515$, $\sum X^2 = 592288$, $\sum Y^2 = 628045$, $\sum XY = 606600$. Rumus regresi linear dengan rumus $Y = a + bX$, menentukan nilai b terlebih dahulu dengan rumus:

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(91)(606600) - (7296)(7515)}{(91)(592288) - (7296)^2}$$

$$b = \frac{371160}{666592}$$

$$b = 0,56$$

Selanjutnya menentukan nilai a dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y - b\sum X}{n}$$

$$a = \frac{7515 - 0,56(7296)}{91}$$

$$a = \frac{7515 - 4085,76}{91}$$

$$a = \frac{3429,24}{91} = 37,68$$

Hasil tersebut menunjukkan persamaan regresi linear adalah $Y = 37,68 + 0,56X = 38,24$. Nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{371160}{\sqrt{(666592)(676870)}}$$

$$r_{xy} = \frac{371160}{\sqrt{451196127040}}$$

$$r_{xy} = \frac{371160}{671711,34} = 0,55$$

Rumus determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

$$KP = (0,55)^2 \times 100 \%$$

$$KP = 0,31 \times 100 \%$$

$$KP = 30,53 \%$$

Uji Normalitas sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel Uji Normalitas Nilai Angket Kecerdasan Intrapersonal di SD Gugus II

Data	f_0	Batas Kelas	Nilai Z	Luas Kelas Interval	f_e	$(f_0 - f_e)^2 / f_e$	
68-72	10	67,5-72,5	-1,48	-0,90	0,1147	10,4377	0,0184
73-77	17	72,5-77,5	-0,90	-0,33	0,1866	16,9806	0,0000
78-82	18	77,5-82,5	-0,33	0,24	0,2241	20,3931	0,2808
Total	91						5,9363

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2021

Tabel 6. Tabel Uji Normalitas Nilai Hasil Belajar Matematika di SD Gugus II

Data	f ₀	Batas Kelas	Nilai Z	Luas Kelas Interval	f _e	(f ₀ - f _e) ² /f _e	
86-90	13	85,5-90,5	0,42	1,00	0,1785	16,2435	0,6477
81-85	19	80,5-85,5	-0,16	0,42	0,2264	20,6024	0,1246
76-80	20	75,5-80,5	-0,74	-0,16	0,2067	18,8097	0,0753
Total	91						6,3972

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2021

Uji- t_{hitung} dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,55\sqrt{89}}{\sqrt{1-0,3025}}$$

$$t_{hitung} = \frac{(0,55)(9,4340)}{\sqrt{0,6975}}$$

$$t_{hitung} = \frac{5,1887}{0,8352}$$

$$t_{hitung} = 6,2128$$

Berdasarkan data dari angket kecerdasan intrapersonal di SD Gugus II yang telah dibagikan kepada 91 responden yang terdiri dari 32 butir pertanyaan, diperoleh skor tertinggi sebesar 97 dan skor terendah sebesar 63. Kondisi kecerdasan intrapersonal berada pada kategori kuat. Berdasarkan data yang telah diolah, menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi akan mendapatkan nilai yang tinggi, begitu pula sebaliknya siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang rendah akan mendapatkan nilai yang rendah. Dengan adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki tipe yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Armstrong (2013) bahwa setiap orang memiliki kemampuan dan kapasitas dalam delapan jenis kecerdasan. Semua kecerdasan tersebut bekerja secara bersama-sama secara unik bagi setiap orang.

Kondisi hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus II berada pada kategori kuat, menunjukkan skor tertinggi sebesar 100, dan skor terendah sebesar 66. Nilai yang diperoleh siswa bervariasi, karena tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari luar maupun berasal dari dalam individu itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2013) hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor

internal dan faktor eksternal. Salah satu dari faktor yang diasumsikan dalam penelitian ini adalah kecerdasan intrapersonal, yang merupakan faktor internal dari siswa yang mempengaruhi hasil belajar Matematika siswa.

Hubungan kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone, maka dilakukan analisis dengan menggunakan beberapa pengujian yakni melakukan uji analisis regresi linear sederhana diperoleh $Y = 37,68 + 0,56X = 38,24$ dengan demikian semakin tinggi kecerdasan intrapersonal maka semakin tinggi pula hasil belajar Matematika siswa. Selanjutnya ke uji *korelasi product moment*, hasil uji *korelasi product moment* hubungan kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar Matematika siswa berada pada kategori sedang. Sedangkan derajat hubungan antara variabel kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar Matematika siswa, diperoleh nilai koefisien determinasinya sebesar 30,53%.

Hasil uji normalitas untuk variabel kecerdasan intrapersonal $\chi^2_{hitung} = 5,9363 < \chi^2_{tabel} = 7,815$ dan untuk variabel hasil belajar matematika $\chi^2_{hitung} = 6,3972 < \chi^2_{tabel} = 7,815$, maka berdistribusi normal. Hasil koefisien kedua variabel setelah dianalisis menggunakan Uji-t diperoleh $t_{hitung} (6,2128) > t_{tabel} (1,66216)$ ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar Matematika kelas V SD Gugus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Kecerdasan intrapersonal siswa kelas V SD Gugus II berada pada kategori kuat. Berarti siswa sudah mampu memahami diri sendiri akan wilayah emosinya, menemukan jalan keluar ketika mendapatkan masalah, mengembangkan kelebihan dan kekurangan

diri, termotivasi untuk mencapai tujuannya, membangun nilai agama yang ada pada dirinya, bekerja mandiri, memahami diri sendiri berdasarkan pengalamannya, berusaha mengaktualisasikan diri, dan bersifat terbuka kepada orang lain, berdasarkan indikator kecerdasan intrapersonal pada lembar angket yang telah dibagikan. Jadi, semakin tinggi kecerdasan intrapersonal maka akan meningkatkan hasil belajar siswa

Disarankan kepada guru untuk memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa sehingga berani dalam mengungkapkan pemikirannya serta mengekspresikan perasaannya selama mengikuti pembelajaran. merefleksi siswa sehingga dapat mengetahui kesalahan dan penyebab ketika memperoleh nilai yang tidak sesuai harapan. Tipe kecerdasan yang dimiliki siswa bermacam-macam, sehingga guru dan orang tua hendaknya memahami, memfasilitasi, memberikan arahan serta membimbing siswa dalam belajar sesuai dengan tipe kecerdasan yang dimilikinya khususnya kecerdasan intrapersonal yang tinggi. Serta bagi peneliti yang berminat mengkaji masalah yang relevan selanjutnya hendaknya lebih memaksimalkan penelitian dengan meneliti populasi yang lebih luas tidak hanya sebatas pada gugus saja sehingga mampu memberikan gambaran data kecerdasan intrapersonal di suatu wilayah secara maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriyati, M., dan Nursa'adah, F. F. (2015). Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intrapersonal terhadap berpikir kritis matematika peserta didik. Dalam Leonard dkk (Editor). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, 1*, 389–394.
- Afrina, S.K., & Bektiningsih, K. (2018). Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar Matematika. *Joyful Learning Journal, 2*(7), 188-189.
- Amstrong, T. (2013). *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi F. (2015). *Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Gugus I Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*.
- Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Depok: PT. Raja Grafindo.
- Murizal, D. (2012). Pemahaman Konsep Matematis dan Model Pembelajaran Quantum Teaching. *Jurnal Pendidikan Matematika, 1*(1), 19–23.
- Idris, J. M., dkk. (2018). Penerapan Pendekatan Realistik Bersetting Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inp 6/75 Manurungge Watampone Kab. Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, 2*(2), 11.
- Kadir, A., dkk (2107). Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 215 Kading Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, 1*(1), 35.
- Pattah, R., & Novianti, D.W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Ta' Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, 1*(1), 40.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyono, & Hariyanto. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ula, S. S. (2013). *Revolusi Belajar (Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.